

Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham

Jhon Lismart Benget. P.*
Universitas Prima Indonesia
jhonlismart@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Dikirim : 6 Juni 2021

Diterima : 28 Juni 2021

Dipublikasikan : 1 Agustus 2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of inflation, BI-7 day reverse repo rate, exchange rate, the money supply, and composite stock price index on the net asset value of stock mutual fund. The population of this study is the stock mutual fund which were listed on the financial services authority in 2017-2020. The results of this study indicate that simultaneously inflation, BI-7 day reverse repo rate, exchange rate, the money supply, and composite stock price index affect the net asset value of stock mutual fund. Partially, this study show BI-7 day reverse repo rate has a positive and significant effect on on the net asset value of stock mutual fund. Exchange rate has a positive and significant effect on on the net asset value of stock mutual fund. Composite stock price index has a positive and significant effect the net asset value of stock mutual fund. The money supply has a negatif and significant effect on on the net asset value of stock mutual fund while inflation has no significant effect on the net asset value of stock mutual fund.

Keywords: BI-7 day reverse repo rate; composite stock price index; exchange rate; inflation; stock mutual fund and the money supply

PENDAHULUAN

Salah satu jenis instrument investasi yang tersedia di pasar modal Indonesia adalah Reksa Dana. Reksa Dana merupakan instrument investasi yang berisi sekumpulan surat berharga yang dikelola oleh perusahaan investasi. Reksa Dana dapat menjadi sarana investasi dan diversifikasi bagi investor. Reksa Dana terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah Reksa Dana saham. Reksa Dana saham merupakan Reksa Dana yang mayoritas portofolionya dialokasikan ke instrument saham.

Investor agar mau berinvestasi pada suatu Reksa Dana saham akan memilih Reksa Dana mana yang akan memberikan keuntungan dimasa akan datang. Untuk memilih Reksa Dana saham yang terbaik investor harus menganalisis kinerja Reksa Dana apakah memberikan akan keuntungan atau kerugian. Kinerja suatu Reksa Dana saham akan terlihat dari nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Semakin meningkat terus nilai aktiva bersihnya maka mengindikasikan peningkatan nilai investasi. Sebaliknya jika nilai aktiva bersih Reksa Dana terus mengalami penurunan maka mengindikasikan penurunan nilai investasi Reksa Dana tersebut (Putry, 2018). Peningkatan atau penurunan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham dipengaruhi oleh banyak faktor makroekonomi antara lain inflasi, BI-7 day reverse repo rate, kurs, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan.

Inflasi dapat berdampak positif maupun negatif bagi suatu negara tergantung tingkat inflasinya. Menurut Maulana (2013) inflasi memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja Reksa Dana saham. Inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang secara umum,

harga penjualan barang akan tinggi sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian [Putry \(2018\)](#) yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.

Selain inflasi yang perlu diperhatikan oleh investor yaitu BI-7 day reverse repo rate yaitu suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Ketika suku bunga dinaikkan maka investor cenderung menyimpan uang mereka ke bank dari pada ke pasar modal karena akan lebih mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya jika suku bunga rendah maka investor mencari alternatif investasi yang memberikan keuntungan lebih tinggi dari bank yaitu pasar modal. Jika investor banyak berinvestasi pada modal modal maka akan meningkatkan harga saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Putry \(2018\)](#) bahwa BI Rate berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham namun berbeda dengan hasil penelitian [Nandari \(2017\)](#) bahwa BI Rate berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.

Kurs yang stabil menandakan kondisi investasi yang baik bagi investor. Ketika kurs meningkat maka akan menurunkan biaya impor bagi perusahaan. Dengan menurunnya biaya impor akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang juga akan meningkatkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Sebaliknya jika kurs melemah menandakan perekonomian yang sedang menurun yang akhirnya meningkatkan biaya impor maka keuntungan perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian [Pratiwi & Budiman \(2020\)](#) kurs memiliki pengaruh positif terhadap *net asset value* Reksa Dana saham syariah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Wirman \(2020\)](#) bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana syariah.

Variabel lain yang mempengaruhi nilai aktiva bersih Reksa Dana saham yaitu jumlah uang beredar. Jika jumlah uang beredar meningkat maka harga saham akan naik sehingga pasar menjadi *bullish* ([Samsul, 2015](#)). Ketika harga saham-saham meningkat akan mempengaruhi nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hasil penelitian [Wirman \(2020\)](#), jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Pada saat terjadi kenaikan jumlah uang beredar, masyarakat dianggap memiliki dana untuk berinvestasi sehingga meningkatkan permintaan instrumen investasi saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Maulana \(2013\)](#) bahwa jumlah uang beredar tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja Reksa Dana saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai aktiva bersih Reksa Dana saham yaitu indeks harga saham gabungan. Indeks ini merupakan indikator pergerakan saham di Indonesia apakah mayoritas mengalami peningkatan atau penurunan. Menurut penelitian [Ulinnuha, et. all \(2014\)](#) bahwa indeks harga saham gabungan memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana campuran. Ketika indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan maka nilai aktiva bersih Reksa Dana saham juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian [Anwar \(2010\)](#) bahwa indeks harga saham gabungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Reksa Dana saham.

STUDI LITERATUR

Pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Menurut [Tandelin \(2010\)](#) inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli dan mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukannya. Jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor. Investor akan berinvestasi di pasar modal yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan akan meningkatkan nilai aktiva bersih Reksa Dana. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Wirman \(2020\)](#) bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana syariah. Maulana (2013), inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja indeks Jensen perusahaan Reksa Dana saham. Nandari (2017), variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana syariah.

Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan baru yaitu BI-7 day reverse repo rate yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan suku bunga yang lama yaitu BI Rate. BI-7 day reverse repo rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Suku bunga yang baru ini sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang (Bank Indonesia, 2021). Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan (Tandelin, 2010). Sebaliknya suku bunga yang rendah akan menurunkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Ketika pendapatan perusahaan meningkat akan mempengaruhi harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Menurut Pratiwi dan Budiman (2020), BI-7 days repo rate memiliki pengaruh positif terhadap *net asset value* Reksa Dana saham syariah. Putri (2018), BI rate berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana saham. Nugraha (2020), BI rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana saham.

Pengaruh kurs terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang dibandingkan dengan harga mata uang negara lainnya pada waktu tertentu. Kurs juga disebut nilai tukar mata uang. Kurs suatu negara dapat mengalami peningkatan dan juga penurunan yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian selain itu akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk proses produksi (Tandelin, 2010). Hasil penelitian Pratiwi dan Budiman (2020), kurs memiliki pengaruh positif terhadap *net asset value* Reksa Dana saham syariah. Nandari (2017), kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Nugraha (2020), Variabel kurs mata uang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana saham.

Pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan persediaan uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Menurut Wirman (2020), uang beredar dalam arti sempit (M1) terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral. Sedangkan dalam arti luas (M2) uang beredar terdiri dari M1, uang kuasi serta surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki oleh sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan 1 tahun. Hasil penelitian Wirman (2020), jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Noviandi, et. all (2018), pertumbuhan jumlah uang beredar memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pengembalian Reksa Dana saham. Sari (2019), jumlah uang beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja Reksa Dana saham.

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Indeks harga saham gabungan merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat dibursa efek (Samsul, 2015). Indeks harga saham gabungan berubah setiap hari bursa dikarenakan perubahan harga saham setiap hari dan adanya saham tambahan. Meningkatnya indeks harga saham gabungan tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan demikian sebaliknya ketika indeks harga saham gabungan mengalami penurunan bukan berarti seluruh harga saham sedang mengalami penurunan. Hasil penelitian Ulinuha, et. all (2014), terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana campuran. Nugraha (2020), indeks harga saham gabungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana saham. Noviandi, dkk (2018), indeks harga saham gabungan memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pengembalian reksadana saham.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Inflasi, BI-7 day reverse repo rate, kurs, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2017-2020.
2. Inflasi, BI-7 day reverse repo rate, kurs, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan secara parsial berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2017-2020.

METODE

Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya termasuk penelitian asosiatif hubungan kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono dalam Lubis, 2015). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara satu variabel terhadap variabel lain (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan pada Reksa Dana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah nilai aktiva bersih Reksa Dana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 48 bulan terakhir yaitu dari periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2020. Sampel penelitian didasarkan pada metode sensus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai aktiva bersih Reksa Dana saham sebanyak 48 bulan terakhir yaitu dari periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2020. Sumber data penelitian ini adalah nilai aktiva bersih Reksa Dana saham yang diperoleh dari <https://reksadana.ojk.go.id>, inflasi, BI-7 day reverse repo rate, dan kurs diperoleh dari <https://www.bi.go.id>, jumlah uang beredar diperoleh dari <https://statistik.kemendag.go.id>, dan indeks harga saham gabungan diperoleh dari <https://www.bps.go.id>.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Packages For Social Science*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu inflasi, BI-7 day reverse repo rate, kurs, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

Persamaan yang diperoleh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien regresi
X ₁	= Inflasi
X ₂	= BI-7 Day Reverse Repo Rate
X ₃	= Kurs
X ₄	= Jumlah Uang Beredar
X ₅	= Indeks Harga a Saham Gabungan
e	= Error

HASIL

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06106639
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.084
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

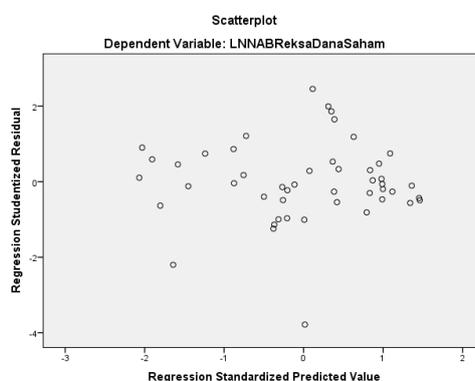
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LNInflasi	.230	4.349
	LNBI7Day	.456	2.194
	LNKurs	.325	3.075
	LNJumlahUangBeredar	.191	5.226
	LNIHSG	.521	1.919

a. Dependent Variable: LNNABReksaDanaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan uji multikolonieritas diperoleh semua variabel independen memiliki nilai **Tolerance** lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian pada model regresi tidak ditemukan masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00555
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109
a. Median	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan uji Runs Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,109 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.326	4.288		3.808	.000
	LNInflasi	-.062	.066	-.112	-.946	.350
	LNBI7Day	.228	.097	.197	2.340	.024
	LNKurs	1.426	.382	.372	3.735	.001
	LNJumlahUangBeredar	-.675	.233	-.375	-2.895	.006
	LNIHSG	1.476	.140	.827	10.528	.000

a. Dependent Variable: LNNABReksaDana Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 16,326 - 0,062X_1 + 0,228X_2 + 1,426X_3 - 0,675X_4 + 1,476X_5 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 16,326 menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan sama atau sama dengan 0 maka nilai aktiva bersih Reksa Dana saham sebesar 16,326.
2. Koefisien inflasi sebesar -0,062 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel inflasi menyebabkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham mengalami penurunan sebesar -0,062 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.
3. Koefisien BI-7 day reverse repo rate sebesar 0,228 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel BI-7 day reverse repo rate menyebabkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham mengalami peningkatan sebesar 0,228 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.
4. Koefisien kurs sebesar 1,426 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel kurs menyebabkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham mengalami peningkatan sebesar 1,426 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.
5. Koefisien jumlah uang beredar sebesar -0,675 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel jumlah uang beredar menyebabkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham mengalami penurunan sebesar -0,675 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.

6. Koefisien indeks harga saham gabungan sebesar 1,476 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel indeks harga saham gabungan menyebabkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham mengalami peningkatan sebesar 1,476 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel inflasi mempunyai t hitung sebesar -0,946 lebih kecil dari t tabel 2,018 dan nilai signifikan sebesar 0,350 lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.
- Variabel *BI-7 day reverse repo rate* mempunyai t hitung sebesar 2,340 lebih besar dari t tabel 2,018 dan nilai signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI-7 day reverse repo rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.
- Variabel kurs mempunyai t hitung sebesar 3,735 lebih besar dari t tabel 2,018 dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.
- Variabel jumlah uang beredar mempunyai t hitung sebesar -2,895 lebih besar dari t tabel 2,018 dan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.
- Variabel indeks harga saham gabungan mempunyai t hitung sebesar 10,528 lebih besar dari t tabel 2,018 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham gabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.122	5	.224	53.771	.000 ^b
	Residual	.175	42	.004		
	Total	1.297	47			
a. Dependent Variable: LNNABReksaDanaSaham						
b. Predictors: (Constant), LNIHSG, LNJumlahUangBeredar, LNBI7Day, LNKurs, LNInflasi						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 53,771 lebih besar dari F tabel 2,44 dan nilai signifikan uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi, *BI-7 day reverse repo rate*, kurs, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putry (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Perubahan tingkat inflasi yang terjadi periode 2017-2020 tidak terlalu besar dan dapat

tergolong inflasi yang masih terkendali sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.

Pengaruh BI-7 day reverse repo rate terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI-7 day reverse repo rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putry (2018) yang menyatakan bahwa BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Jika suku bunga rendah investor akan mengalihkan dana kelolaan ke pasar modal yang akan meningkatkan nilai pasar surat berharga di pasar modal yang akhirnya nilai aktiva bersih Reksa Dana saham akan meningkat.

Pengaruh kurs terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari (2017) yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana syariah. Peningkatan kurs akan mendorong aliran modal masuk ke Indonesia yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga akan berdampak positif terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.

Pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Artinya semakin tinggi jumlah uang beredar maka nilai aktiva bersih Reksa Dana saham akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviva (2016) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana syariah.

Pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulinuha, dkk (2014) yang menyatakan bahwa indeks harga saham gabungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana. Peningkatan indeks harga saham gabungan akan berpengaruh terhadap harga-harga saham yang ada dalam dalam portofolio Reksa Dana yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.

Pengaruh inflasi, BI-7 day reverse repo rate, kurs, jumlah uang beredar dan Indeks harga saham gabungan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, BI-7 day reverse repo rate, kurs, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putry (2018) yang menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham. Variabel inflasi, BI-7 day reverse repo rate, kurs, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan mampu untuk memprediksi nilai aktiva bersih Reksa Dana saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan inflasi, BI-7 day reverse repo rate, kurs, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2017-2020. Secara parsial BI-7 day reverse repo rate, nilai tukar, dan indeks harga saham gabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2017-2020. Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2017-2020 sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2017-2020.

REFERENSI

- Anwar Khoirul. (2010). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, dan IHSG terhadap Kinerja Reksadana Saham. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Aviva, Iza Nur. (2016). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2011-2015. *Skripsi STIE Indonesia Banking School*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://reksadana.ojk.go.id>.
- <https://statistik.kemendag.go.id>.
- <https://www.bi.go.id>.
- <https://www.bps.go.id>.
- Lubis, Ade F. (2015). *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press.
- Maulana, Akbar. (2013). Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2004-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Nandari, Herlina Utami Dwi Ratna Ayu. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Noviandi, Muhamad Reza, Jeni Reza Noviandi, & M. Khoirul ABS. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*.
- Nugraha, Ardy. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang, Bi Rate dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Pratiwi, Ivana & Mochammad Arif Budiman. (2020). Faktor-Faktor Makroekonomi yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*.
- Putry, Anggian Rynanda. (2018). Pengaruh Inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2013-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Amilia Paramita. (2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Sains*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulinnuha, Ahmad, Isti Fadah, & Lilik Farida. (2014). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Nilai Aktiva bersih Reksadana

Campuran pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.*

Wirman. (2020). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. *Accounthink : Journal Of Accounting And Finance.*